



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI RT 001 RW 004 KELURAHAN CIRENDEU
TANGERANG SELATAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Program
Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

SHOFIAH MUMTAZ
NPM: 2017510142

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofiah Mumtaz
NPM : 2917510142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 14 Dzulhijjah 1442 H
03 September 2021 M



Shofiah Mumtaz

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan”, yang disusun oleh Shofiah Mumtaz, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510142, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 03-09-2021

Pembimbing



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI


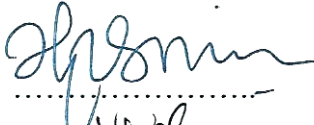
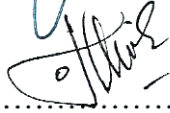
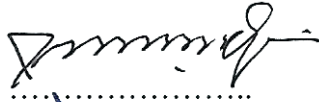

Skripsi yang berjudul : **Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan.** Disusun oleh : **Shofiah Mumtaz.** Nomor Pokok Mahasiswa : **2017510142.** Telah diujikan pada Hari/Tanggal: 18 Desember 2021
Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		17-1-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		17-1-2022
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</u> Dosen Pembimbing		13-1-2022
<u>Dr. Mahmudin Sudin, MA</u> Anggota Penguji I		15-1-2022
<u>Dr. Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji II		13-01-2022

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Shofiah Mumtaz

2017510142

Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan

x + 63 halaman + 7 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber penelitian ini adalah orang tua dan anak yang ada di RT 001 RW 004. Analisis data penelitian bersifat deskriptif.

Hasilnya penulis menemukan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan yaitu menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, mengawasi penggunaan waktu belajar, serta membantu kesulitan anak dalam belajar.

Kemudian terdapat pula faktor pendukung nya yaitu pemberian stimulus berupa reward, dan perhatian orang tua. Adapun faktor penghambat yaitu kondisi anak, kesibukan orang tua, dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini upaya orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan agar anak-anak dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Kata Kunci: Upaya, Orang Tua, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi Tugas Akhir yang dibimbing oleh ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag. Skripsi ini berjudul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004b Kelurahan Cirendeu”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak, saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih khususnya kepada orang tua saya Ibu Nafsiah dan Bapak Achmad yang telah mendidik, mengarahkan, mengajarkan banyak nilai-nilai kehidupan, mendukung, dan mendo’akan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih juga kepada saudara kandung saya yang selalu mensupport adik paling kecil ini, dukungan dan kerja keras kalian begitu berarti.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan sepenuh hati kepada semua pihak yang telah berkontribusi;

1. Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag., selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama proses bimbingan.
2. Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Para Orang Tua dan Anak di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
5. Mas Daffa yang tanpa disadari telah ada dalam proses perjalanan hidup penulis.

6. Teman-teman prodi PAI angkatan 2017, khususnya Febri, Dini, Kamila, Irna Aulia, dan Arini yang kebersamaan penulis berjuang di bangku kuliah ini.
7. Kepada seluruh pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu dalam penyusunan skripsi, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis akan dengan senang hati menerima saran dan kritik untuk menyempurnakan proposal ini.

Jakarta, 01 September 2021

Shofiah Mumtaz

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii	
LEMBAR PENGESAHAN	iii	
ABSTRAK.....	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR GAMBAR.....	ix	
DAFTAR LAMPIRAN	x	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah..... 1	
	B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
	C. Perumusan Masalah.....	9
	D. Manfaat Penelitian.....	9
	E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
	1. Upaya Orang Tua	11
	2. Motivasi Belajar	17
	3. Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak	22
	4. Masa Pandemi Covid-19	23

	B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian.....	29
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
	C. Latar Penelitian.....	30
	D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	30
	E. Data dan Sumber Data.....	32
	F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	33
	1. Wawancara	33
	2. Observasi.....	33
	3. Dokumentasi	34
	G. Teknik Analisis Data	35
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	40
	B. Temuan Penelitian.....	41
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Analisis Data Miles & Huberman	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Anak
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Orang Tua
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Anak
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pandemi Covid-19 menyerang dunia bahkan Indonesia motivasi belajar peserta didik menurun, masalah ini berimbas pada kehidupan sekolah.¹ Hal tersebut memicu turunnya motivasi belajar anak sehingga sangat mengkhawatirkan dan perlu adanya perbaikan agar motivasi belajar anak tetap stabil. Rendahnya motivasi belajar ini dipengaruhi pada kondisi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan) yang tidak sedikit membuat anak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, dan berakibat motivasi belajar anak menurun.² Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Pada masa-masa seperti ini orang tua dituntut untuk lebih berperan dalam mendampingi proses pembelajaran anak.

Di Indonesia sendiri pandemi Covid-19 berlangsung pada bulan Maret tahun 2020. Akibat dari dampak Covid-19, siswa tidak dapat berkonsentrasi pada studi mereka. Virus Corona atau Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem

¹ Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu pada tanggal 26 Maret 2021.

² Ella Puspita Febrianti, "Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19", dalam jurnal *Psikologi Pendidikan*, (Banjarmasin, Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat, 2021), h. 2.

pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19 yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru berat, hingga kematian. Virus Corona ini menular lewat udara dan dapat menyerang siapa saja seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi.³

Salah satu dari pakar pendidikan Fithra menyampaikan bahwa kegemparan dan kekacauan yang ditimbulkan oleh Covid-19 menyebabkan keprihatinan secara global. Wabah ini menimbulkan kemunduran pada berbagai sektor seperti sosial budaya, perkembangan ekonomi dan pastinya pendidikan.⁴ Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam strategi pembelajaran karena pendidikan formal di sekolah sementara ditutup dengan adanya kebijakan *physical distancing* yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Strategi pembelajaran berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-learning*) maupun dengan metode shift.

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

³ Mukran H Usman, Covid-19 Perjalanan Akhir Zaman (Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Islam Dalam Menghadapinya, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Islam Dan Bahasa Arab (STIBA) Makasar Vol. 1 No. 2020, h. 141

⁴ Mukran H Usman, *ibid*, h. 143

negara.⁵ Jadi pendidikan menurut UU meliputi berbagai aspek seperti aspek spiritual, skill, dan akhlak.

Sejalan dengan tujuan nasional pendidikan di atas, maka untuk mewujudkannya diperlukan adanya peran dari berbagai pihak, seperti pemerintah, guru, masyarakat, termasuk orang tua. Sedangkan jika merujuk pada Taksonomi Bloom tujuan pendidikan meliputi beberapa ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.⁶ Untuk itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting bahkan nyaris dibutuhkan dalam tahap perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menggali potensi anak.

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki kedudukan yang fundamental. Adapun ayat Al-Qur'an

⁵ Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran 4301*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

⁶ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 213.

mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam surat Al-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(Q.S Al- Nisa: Ayat 9).⁷

Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an mengatakan bahwa maksud dari surat Al-Nisa ayat 9 adalah sentuhan pertama menyentuh lubuk hati, hati orang tua yang amat sensitif terhadap anak-anaknya yang masih kecil. Digambarkannya anak keturunan mereka patah sayapnya, dan tidak ada orang yang menaruh kasih sayang serta melindunginya. Mereka sendiri tidak mengetahui kepada siapa anak-anak mereka akan diserahkan sepeninggal mereka nanti.⁸

Di samping itu, dipesankan kepada orang tua agar bertakwa kepada Allah dalam mengurus anak-anak kecil yang diserahkan oleh Allah kepada para orang tua. Dengan harapan, agar Allah menyediakan orang yang mau mengurus anak-anak mereka dengan penuh ketakwaan, perhatian, dan kasih sayang. Dipesankan juga kepada orang tua agar mengucapkan perkataan yang

⁷Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Karya Putra Utama Semarang)

⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 286-287.

baik kepada anak-anak yang mereka didik dan mereka pelihara itu, sebagaimana mereka memelihara harta mereka.

Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Di masa pandemi Covid-19 seperti ini orang tua lebih dituntut menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga di harapkan anak bisa belajar dengan lebih baik dibanding pada saat kondisi normal.

Dalam hal pendidikan anak-anaknya para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah, terlebih pada saat pandemi Covid-19 seperti ini. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling bekerjasama untuk mengapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya. Demikian pula, orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan mana yang dialami oleh anak-anaknya.⁹

Orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga

⁹ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang), h.114-115.

dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.¹⁰

Dalam proses belajar sudah pasti anak akan menemukan kesulitan-kesulitan yang untuk memecahkannya dibutuhkan motivasi orang tua sebagai pendorong semangat anak. Adanya dukungan dan motivasi orang tua menjadikan anak lebih percaya diri saat ia berada di lingkungan masyarakat. Dalam hal lain, anak juga membutuhkan apresiasi. Mengapresiasi anak dalam belajar bisa dengan berbagai hal seperti orang tua memberikan pujian atau memberikan hadiah atas apa yang sudah ia capai yang tentu memperolehnya tidak terlepas dari hambatan-hambatan belajar. Apresiasi seperti ini akan mendorong semangat anak untuk menjangkau pengetahuan yang lebih luas lagi. Orang tua harus mampu menggali potensi anak, menciptakan ruang belajar yang nyaman, dan membangun komunikasi yang baik pada anak.

Namun realita yang terjadi saat ini, banyak orang tua yang belum memahami dan menyadari betapa pentingnya mereka dalam pendidikan anak termasuk motivasi belajar anak pada masa pandemi, orang tua yang terbatas memberikan penjelasan pada bagian-bagian yang anak kurang memahami sehingga anak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi

¹⁰ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 4.

dikarenakan waktu yang terbagi antara mengurus pekerjaan rumah dan pekerjaan kantor. Padahal bermula dari pendidikan keluarga yang akan melahirkan peradaban-peradaban yang cerdas, tinggi moralitas, dan beriman pada Allah SWT.

Berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan diatas, upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Sehingga orang tua perlu mengevaluasi, memperhatikan dan membantu anak dalam belajar,

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan pada Universitas Islam Negeri tahun 2012 bahwa ada korelasi atau pengaruh antara Peran Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Hidayatul Umam Cinere Depok. Jadi, angka koefisien penentu sebesar 25,7049% menunjukkan bahwa kontribusi Peranan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah 25.7049%, sedangkan sisanya 74,2951% adalah sumbangan dari variabel lain yang juga menunjang Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian terdapat hubungan antara peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Hidayatul Umam Cinere walaupun kenyataannya hanya memperoleh kategori sedang atau cukup akan tetapi peran orang tua memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Hidayah Umam Cinere.¹¹

Banyak orang tua yang tidak melaksanakan perannya sebagaimana yang diperintakan dalam Islam seperti bertanggung jawab dalam hal

¹¹ Fazli Mohamad Irvan. *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Umam Cinere Tahun 2012-Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012).

pendidikan, kewajiban orang tua beralih kepada orang –orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka. Hal ini terjadi di lingkungan RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan, dimana anak kurang memahami pelajaran yang didapat dari sekolah, turunnya motivasi belajar anak pada masa pandemi, hari-hari anak yang lebih banyak bermain dibanding memahami pelajaran sekolah.¹²

Dari masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan”.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih focus kepada “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan”

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi.
2. Motivasi belajar anak (usia 7-12 tahun).

¹² Observasi Peneliti, Tangerang Selatan, Tanggal 27 Maret 2021, di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa motivasi orang tua diperlukan dalam belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan?
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian bermanfaat sebagai:
 - a. Sumbangsih pemikiran bagi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui peran mereka.
 - b. Sumbangsih ilmiah dalam dunia ilmu pendidikan.
 - c. Refrensi dan pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan motivasi bagi orang tua dalam mendidik.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Deskripsi teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian meliputi peran orang tua, motivasi belajar, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
- BAB III** : Tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, prosedur analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV** : Gambaran umum tempat penelitian, gambaran umum kelurahan Cirendeu, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.
- BAB V** : Penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Upaya Orang Tua

a. Pengertian Upaya

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dalam Windy Novia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional dalam Oemar Hamalik mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya.² Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan

¹Windy Novia, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gama Press, 2016), h. 367

²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2007, h. 21

dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Jadi dalam pendidikan upaya disini ialah kontribusi seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tua dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajar.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut M Arifin adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dikeluarganya.³ Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama kerana pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.⁴

Menurut Hery Noer Aly, dalam bukunya Rusmaini, Ilmu pendidikan. Dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 308

⁴ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), h. 86.

alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu atau wali yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik anak sebab keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Sayid Sabiq menyatakan, kewajiban mengasuh dan memelihara anak yang masih kecil atau belum dewasa, dibebankan kepada ibu dan bapaknya, baik ketika ibu bapaknya terikat perkawinan maupun setelah mengalami perceraian, karena pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah hak anak yang masih kecil.⁶

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akidah

Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dasar-dasar keimanan dalam pengertian ini adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan dengan secara benar

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), h. 98

⁶ Sayid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, (Kairo: Dar al Fath al Araby, 2000), h. 160.

berupa hakikat keimanan dan masalah gaib. Penanaman akidah ini, telah dicontohkan oleh para Nabi terdahulu, sebagaimana diceritakan oleh Allah dalam al Qur'an "Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. Ibrahim berkata *'Hai anak-anakku sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk Islam.'*"⁷"

2. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Akhlak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil, hingga ia dewasa. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Contoh yang terdapat pada perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Tanggung Jawab Pemeliharaan Kesehatan Anak

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak menjadi anak yang

⁷Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Karya Putra Utama Semarang)

sehat, cerdas, tangguh dan pemberani. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk memberi makan dengan makanan yang halal dan baik (halalan thayyiban), menjaga kesehatan fisik, membiasakan anak makan dan minum dengan makanan dan minuman yang dibolehkan dan bergizi.

4. Tanggung Jawab Pendidikan dan Pembinaan Intelektual

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual ini berpusat pada tiga hal, yaitu: kewajiban mengajar, penyadaran berpikir dan kesehatan berpikir.

5. Tanggung Jawab Kepribadian dan Sosial Anak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk menanamkan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial dan pergaulan sesamanya. Ketika anak yang masih suci, orang-orang dewasa mempunyai perhatian yang besar kepadanya, maka jiwa sosial dan perhatiannya yang benar terhadap orang lain itulah yang akan tumbuh kuat di dalam jiwanya.⁸

Oleh sebab itu orang tua harus mengerahkan waktu dan tenaga dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak

⁸ Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak", dalam *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2, No. 1, Desember 2015, h. 30-32.

akan memiliki kesadaran bahwa belajar adalah bagian dari proses pendewasaan.

d. Peranan Orang Tua Terhadap Anak

Menurut Makmun Syamsuddin Abin, bentuk peran orang tua terhadap anak, yaitu:

1) Motivator

Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

2) Fasilitator

Kunjungan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

3) Mediator

Peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material. Dalam pengertian Doyle mengemukakan dua peran orang tua dalam pembelajaran yaitu menciptakan keteraturan (establishing order) dan

memfasilitasi proses belajar (*facilitating learning*). Yang dimaksud keteraturan di sini mencakup hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan proses pembelajaran, seperti tata letak tempat duduk, disiplin anak, interaksi anak dengan sesamanya, interaksi anak dengan guru, jam masuk dan keluar untuk setiap sesi mata pelajaran, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan bahan belajar, prosedur dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan lain-lain.⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Berbicara motivasi tidak lepas dari kata *motif*. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan motivasi dan motif sebagai berikut: motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.

Uzer usman, membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, dan motivasi adalah suatu proses

⁹ Makmun Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 73.

untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sedangkan Sardirman mengemukakan motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dan juga sebagai pemberi arah dalam bertingkah laku.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar

¹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 28.

¹¹ AM Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 73.

bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu, sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹²

Sedangkan Gredler dalam Haling mengatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.¹³

Dari beberapa definisi belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan, suatu proses dasar dari perkembangan hidup manusia.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah salah satu kekuatan psikologis yang memberikan dorongan untuk menghasilkan perbuatan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Tambunan motivasi

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

¹³ Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Univesitas Negeri Makassar, 2007), h. 1.

intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu¹⁴:

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus baik dari guru, orang tua, dan lingkungan. Karena dengan adanya perhatian membuat mereka untuk semangat dan giat dalam belajar.

a. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong

¹⁴ Tambunan, *Jenis Motivasi belajar*, (Jakarta: Gaung Persada, 2015), h. 196

seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Agus Suprijono, mengemukakan adanya fungsi motivasi:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat, yakni motivasi sebagai pendorong dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan meyeleksi kegiata-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.¹⁵

Oemar Hamalik mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 163.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia ibarat berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁶

3. Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Menurut Hwie Prasetyo, terdapat beberapa aspek upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu proses belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar, fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur serta dapat mengerjakannya tanpa menunda.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak

¹⁶ Oemar Hamalik, *ibid*, h. 161.

sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum.

Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

4) Mengawasi kesulitan belajar anak, untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan.

5) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat.¹⁷

4. Masa Pandemi Covid-19

a. Definisi Masa Pandemi

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 99

orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹⁸

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi pada suatu wilayah kemudian menyebar dengan cepat..

b. Covid-19

Coronavirus disease 2019 yang lebih kita kenal dengan *Covid-19* pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok, pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah.¹⁹ *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang

¹⁸ Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), h. 5

¹⁹ Lina Sayekti, “Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja”, (ILO, 2020), h. 7

melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Virus corona merupakan virus yang umumnya terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit hewan ataupun manusia, orang yang sudah terinfeksi virus ini maka akan dengan mudah menyebarkan pada orang lainnya, penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi pada pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).²⁰

Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh kegiatan masyarakat, mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Pendidikan yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik akibat pandemi ini menjadi terhambat dan sempat diberhentikan sementara agar masyarakat terhindar dari Covid-19. Akibat dari pemberhentian sementara ini berimbas pada semangat dan motivasi untuk belajar menurun, terkikis secara perlahan.²¹

²⁰ Yuliana, Corona Virus Diseases(Covid-19), (Lampung: Fakultas Kedokteran Unviersitas, 2020), h. 190

²¹ Ella Puspita Febrianti, "Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19" dalam jurnal *Psikologi Pendidikan*, (Banjarmasin, Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkura, 2021).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang penulis gunakan sebagai patokan dalam menyusun penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Alim dalam skripsi berjudul “Peran Motivasi Dalam Mengukir Prestasi” (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2011) menghasilkan, banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapailah hasil-hasil yang semula tidak diduga. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah kondisi internal spesifik dan mengarahkan perilaku seseorang ke suatu tujuan. Prestasi merupakan dorongan untuk mengatasi kendala, melaksanakan kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin, setiap orang mempunyai motif bawaan yang selalu diperjuangkan untuk dipenuhi yang bergerak dari motif yang paling sederhana yaitu kebutuhan fisiologis sampai aktualisasi diri. Motivasi berprestasi terkandung dalam kebutuhan berinteraksi dan kebutuhan untuk berkembang. Motivasi berprestasi adalah faktor penting yang menentukan tingkat pertumbuhan masyarakat. Dalam

skripsi di atas berisi tentang peran motivasi untuk mengukir prestasi, dalam hal ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu tentang motivasi. Perbedaan penelitian di atas dengan yang penulis lakukan adalah tulisan di atas menjelaskan tentang prestasi dalam bidang olahraga, sedangkan penulis menjelaskan motivasi dalam bidang pendidikan.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ryna Resnawati yang berjudul “Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor” (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa orang tua berperan baik dalam memotivasi siswa belajar, yang ditunjukkan dengan meluangkan waktu untuk membimbing siswa belajar, menciptakan suasana yang kondusif, dan memberi nasehat dan arahan bagi siswa. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada jenis penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian di atas dengan yang penulis lakukan adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi di atas hanya menggunakan metode angket dan observasi. Subjek penelitian tersebut adalah siswa SMP. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian

²² Abdul Alim. *Peran Motivasi dalam Mengukir Prestasi-Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2011)

orang tua.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sukran salah satu mahasiswa Uinversitas Islam Negeri (UIN) Mataram dengan judul “Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/B Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan orang tua dalam memberikan motivasi pada siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya orang tua dalam memotivasi atau meningkatkan proses belajar anak. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di wilayah RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu, Tangerang Selatan. Waktu penelitian juga berbeda dengan yang penulis lakukan, penelitian ini dibuat pada masa normal sementara penelitian yang penulis lakukan berada pada masa pandemi Covid-19. Dengan adanya perbedaan setting penelitian dan waktu penelitian ini maka akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.²⁴

²³ Ryna Resnawati. *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor-Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011)

²⁴ Sukran, *Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/B Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017-Skripsi*. (Mataram: Fakultas Tarbiyah UIN MATARAM, tahun 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pentingnya motivasi orang tua dalam kegiatan belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan.
3. Menganalisa faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu pada penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini dilaksanakan di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu, dimana penelitian ini berlokasi di wilayah Kota Tangerang Selatan.

Dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak banyak orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu ikut terlibat dalam proses belajar anak, terlebih dalam kondisi pandemi seperti ini membuat orang tua harus lebih ekstrak memberikan pengarahannya, dukungan, dan mendampingi proses belajar anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti

wawancara, observasi, maupun dokumentasi¹. Metode penelitian juga merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.²

Hakikatnya, penelitian kualitatif adalah yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Artinya, penulis akan menyajikan data dan fakta yang didapatkan dalam bentuk narasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan pada penelitian melalui gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

E. Data dan Sumber Data

¹ Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), h. 192

² Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006), h. 2

³ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), h. 6

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian, termasuk dalam analisis dan kesimpulan. Data merupakan hal penting yang menjadi instrumen dalam sebuah penelitian. Dalam Penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.⁴ Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari informan secara langsung. Pada penelitian ini sumber data primer adalah orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁵ Jenis data sekunder bisa didapatkan melalui sumber penelitian personal maupun lembaga penelitian. Umumnya data sekunder digunakan untuk memperkuat data primer.

Pada penelitian ini sumber data sekunder adalah masyarakat, anak, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang menjadi informasi terkait upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan.

⁴ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013), h. 172

⁵ M. I Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001), h. 58

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁶ Untuk memperoleh data penelitian yang akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian.⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengetahui hal apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung. Secara bahasa wawancara didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antar dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan

⁶ Ningrum, L. K, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.*, Skripsi, (Metro: IAIN Metro. 2019), h. 36

⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2013), h. 120

keyakinan. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian.⁸

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data, dikarenakan melalui wawancara peneliti dapat mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan. Adapun pihak yang diwawancarai penulis adalah orang tua dan anak di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.⁹ Metode ini merupakan metode penunjang untuk metode-metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Harapannya dengan melakukan metode dokumentasi, data, dan fakta di lapangan akan dapat lebih dipertanggungjawabkan dan diakui keabsahannya.

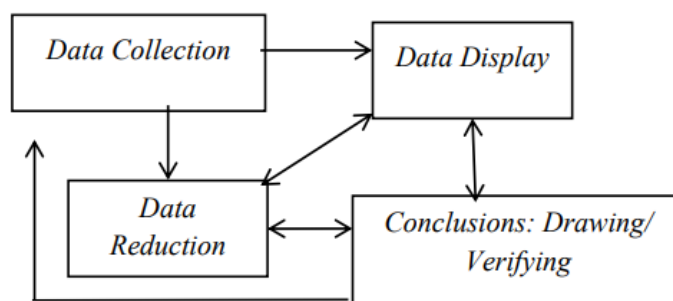
Teknik ini merupakan langkah pengumpulan data untuk mendukung penelitian seperti foto, catatan, dan sumber lainnya yang terkait dengan upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan.

⁸ Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)

⁹ Noor J, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), h. 141

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰ Langkah tersebut digambarkan pada skema berikut.



Gambar 3.1. Analisis Data Miles & Huberman (Sugiyono, 2015)

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.¹¹

Untuk mendapatkan hal tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responden penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) edisi revisi*, (Bandung: CV Alfabeta. 2015), h. 338

¹¹ Sugiyono, *ibid*, h. 337

terkait upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan.¹² Reduksi data juga merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti harus melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada pemahaman mengenai bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan.¹³ Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti dan

¹² Sugiyono, *ibid*, h. 338

¹³ Sugiyono, *ibid*, h. 341

pembaca sekaligus dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk teks naratif, uraian, dan foto.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.¹⁴ Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.¹⁵

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *ibid*, h. 345

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta. 2007), h. 252

¹⁶ Moloeng, L. J, *op.cit*, h.320

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan dengan rincian sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas perlu dilakukan terhadap data yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan. Dalam uji kredibilitas dapat dilakukan dengan langkah langkah perpanjang pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

2. Uji Transferabilitas

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ketika penelitian ini digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan dan peneliti akan berusaha membrikan uraian yang rinci, jelas, serta dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit secara keseluruhan mengenai proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan audit dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing penelitian secara berkala. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengurangi kekeliruan dalam berjalannya proses penelitian serta penyajian data hasil penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *ibid*, h. 270

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Gambaran Umum RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu

RT 001 terletak di RW 004, dimana RT 001 ini berbatasan dengan Jalan Masjid Baitul Ula, penduduk RT 001 terdapat 127 kepala keluarga. Mayoritas penduduk beragama Islam. Penduduk RT 001 terdiri dari berbagai suku dan adat istiadat serta kebiasaan yang beragam dapat mempengaruhi interaksi kehidupan sehari-hari, namun tidak menjadi hambatan dalam kegiatan sosial masyarakat kebersamaan warga sangat menonjol / antusias sekali. Jargon dari RT 001 adalah *Maju bersama, Pantang menyerah*. Sementara mayoritas warga berprofesi sebagai ibu rumah tangga, karyawan, pedagang, dan guru.¹

Kelurahan Cirendeu adalah sebuah **kelurahan** yang terletak di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Kelurahan ini berbatasan dengan Lebak Bulus di sebelah Utara, Kelurahan Pisangan di sebelah Timur, Kelurahan Pisangan di sebelah Selatan, serta Rempoa dan Cempaka Putih di sebelah Barat. Kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 36.190

¹ Ibu Herni, Ketua RT, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

jiwa dan luas 3.08 km², meliputi 12 Rukun Warga dan 54 Rukun Tetangga. Kelurahan Cirendeui memiliki Kode Pos 15419.²

B. Temuan Penelitian

1. Perlunya Motivasi Orang Tua dalam Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

a) Pembelajaran Jarak Jauh Kurang Optimal

Salah satu sektor yang paling terkena dampak covid-19 adalah Pendidikan. Salah satunya perubahan metode penyampaian pembelajaran dari tatap muka beralih menjadi dalam jaringan (daring). Ini bukan persoalan mudah, anak jika tidak mendapatkan materi dengan cara yang bagus tentu akan cepat merasa bosan dan tidak maksimal dalam memahami materi. Wilayah Tangerang Selatan sendiri khususnya anak-anak sekolah di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan sampai saat ini masih melakukan pembelajaran jarak jauh, meski di beberapa daerah ada yang sudah menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas sesuai dengan syarat dan izin pemda. Itu pun jam belajar di kelas tidak penuh, hanya 2-3 jam. Hal tersebut penulis peroleh sesuai pernyataan orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan, yaitu:

² Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan, tahun 2020.

“Sangat tidak ideal, karena bagaimanapun belajar offline tetap tak tergantikan.”³

“Semenjak adanya pandemi ini kondisi belajar anak kurang maksimal. Ditambah dengan kebijakan pembelajaran secara online di mana siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Tentu sangat berbeda hasilnya.”⁴

“Waktu belajar di rumah jauh lebih sedikit, selebihnya bermain.”⁵

b) Motivasi Belajar Menurun

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Anak akan bersungguh-sungguh karena mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan ataupun bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan juga tujuan.⁶ Akan tetapi kondisi pembelajaran daring menyebabkan anak cepat merasa bosan, metode belajar kurang menyenangkan, dan sedikitnya interaksi sehingga anak mengalami penurunan dalam belajar.

³ Bapak Bayu, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 9 Agustus 2021.

⁴ Ibu Dede, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

⁵ Bapak Komar, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 31 Desember 2021.

⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 53

Hal tersebut penulis peroleh sesuai pernyataan orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan, yaitu:

“Anak saya terkadang kurang memahami materi pelajaran, terus juga seringnya guru memberikan tugas tanpa menjelaskan. Waktu belajar di rumah jauh lebih sedikit, selebihnya bermain. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar anak saya menurun.”⁷

“Karena proses pembelajaran masih daring, anak saya cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain motivasi belajarnya berkurang, hasil belajar anak saya juga ikut menurun.”⁸

2. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

a) Menyediakan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar perannya sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar, salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh seluruh orang tua. Dengan fasilitas yang lengkap dan tepat anak dapat termotivasi dalam belajar dan merasa senang. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar yang nyaman, alat tulis, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Hal tersebut penulis peroleh sesuai pernyataan orang tua di

RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan, yaitu:

“Pasti saya menyediakan fasilitas belajar. Karena saat ini proses belajar masih virtual jadi untuk handphone atau laptop saya pinjami dengan tetap dibatasi pemakaian hanya untuk bertatap muka dengan guru. Buku pelajaran dan alat tulis juga saya siapkan untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru.”⁹

⁷ Ibu Ade, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

⁸ Ibu Mamay, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

⁹ Bapak Bayu, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 9 Agustus 2021.

“Iya. Semaksimal mungkin saya menyediakan fasilitas belajar, terlebih proses belajar masih virtual membuat fasilitas belajar bertambah jadi saya menyediakan internet (Wi-Fi) agar belajar berjalan dengan baik.”¹⁰

“Ya, pastinya. Setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk fasilitas belajar anak-anaknya.”¹¹

b) Mengawasi Kegiatan Belajar

Orang tua menjadi elemen penting dalam mengawasi anak saat belajar. Anak biasanya akan melibatkan diri dengan guru dan teman sekolahnya. Namun karena saat ini pembelajaran masih dari rumah menjadikan anak hanya dikelilingi oleh keluarga saja. Merupakan tantang tersendiri untuk orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar agar anak tidak lalai akan tanggung jawab sebagai pembelajar.

Hal tersebut penulis peroleh sesuai pernyataan orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan, yaitu:

“Sebelum kerja saya menyempatkan mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar. Saya ingatkan untuk tidak lalai meski kadang suka bernego untuk bermain terlebih dahulu sebelum belajar.”¹²

“Iya. Selalu saya awasi pada saat anak saya belajar, karena kalau engga yang ada anak saya nggak fokus belajarnya.”¹³

“Iya, saya ikut mengawasi karena bagaimanapun orang tua harus tetap ada pada saat anak belajar.”¹⁴

¹⁰ Ibu Mamay, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

¹¹ Bapak Aji, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 31 Desember 2021.

¹² Ibu Sri, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

¹³ Ibu Ade, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

¹⁴ Ibu Tri, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Januari 2022.

c) Mengingatnkan Anak Untuk Mengulang Pelajaran

Proses pembelajaran ibarat rantai bersambung yang dimulai melalui kegiatan membaca bahan yang hendak dipelajari, menyimak materi ketika disampaikan, mencatatnya dengan seksama dan mengulang kembali materi yang telah diterima. Bersambungnya mata-mata rantai proses pembelajaran ini akan menguatkan terikatnya ilmu dalam benak peserta didik.

Bagi pendidik mengulang adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas itu dapat berupa latihan soal, melengkapi kalimat, membuat ikhtisar, memberi tanda penting pada halaman yang dibaca, mengumpulkan gambar/artikel, membuat karangan, dan lain-lain.¹⁵

Hal tersebut penulis peroleh sesuai pernyataan orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan, yaitu:

“Iya, selain itu kan mereka juga mendapatkan tugas yang fungsinya utk mengulang kembali pelajaran yang sudah didapat.”¹⁶

“Tentu. Biasanya kami juga membuat halaqah walidain bersama-sama untuk menguatkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kalau saya lagi engga bisa, biasanya cukup sama ibu dari anak-anak.”¹⁷

“Iya, saya selalu mengingatkan agar materi yang dipelajari tidak lupa.”¹⁸

¹⁵ Fathurahman Jamil, *Mengulang-Mengaitkan Mata Rantai Pembelajaran*, (Jakarta: Pena Belajar, 2019)

¹⁶ Ibu Dede, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

¹⁷ Bapak Bayu, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 9 Agustus 2021.

¹⁸ Bapak Uus, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 22 Januari 2022.

d) Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar di Rumah

Melakukan aktivitas dari dalam rumah membuat orang tua harus menjalani peran sebagai ayah dan ibu sekaligus tenaga pendidik yang memantau keseharian anak agar tetap tersentuh pendidikan. Menjaga waktu efektif akan menjaga kegiatan yang berlangsung di rumah tetap berjalan normal seperti sedia kala. Tak hanya itu, mengatur waktu akan mencegah orang tua kehilangan stress dan kinerja anak sekolah di rumah tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut penulis peroleh sesuai pernyataan orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan, yaitu

“Saya pribadi mengingatkan anak untuk belajar secara rutin. Membagi waktu antara belajar dan bermain, sehingga anak tidak ketinggalan materi pelajaran.”¹⁹

“Tidak ada cara khusus, saya hanya membantu anak saya untuk mengingatkan jadwal hariannya. Jadi dengan mengajari mereka bagaimana manajemen waktunya. Kapan mereka harus belajar, kapan mereka bermain dan sebagainya.”²⁰

“Dengan mengatur waktu antara belajar dan bermain.”²¹

e) Membantu Kesulitan Anak Dalam Belajar

Kesulitan belajar anak adalah ketidakmampuan anak dalam memahami materi serta tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan

¹⁹ Ibu Ade, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

²⁰ Ibu Dede, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

²¹ Ibu Weni, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 30 Desember 2021.

tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan merupakan kondisi dimana anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan belajar anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat. Berikut pernyataan orang tua yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan:

“Iya, saya pasti usahakan membantu. Tapi kalau ada yang saya kurang paham saya menyuruh kakaknya untuk ikut membantu.”²²

“Setiap ada tugas atau setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online selalu saya tanyakan apa ada kesulitan di materi yang dipelajari saat itu. Saya bantu tapi tidak seluruhnya dibantu, sisanya mereka tetap harus mengatasi kesulitannya dengan begitu akan mendidik mereka mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.”²³

“Iya, saya pasti usahakan membantu”²⁴

3. Faktor yang dapat Mendukung dan Menghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

A. Faktor Pendukung

1) Pemberian *stimulus* berupa *reward*

²² Ibu Sri, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

²³ Ibu Dede, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

²⁴ Bapak Uus, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Januari 2022.

Pemberian *reward* atau hadiah terhadap anak, atas apa yang telah mereka lakukan akan meningkatkan motivasi belajar mereka. Reward yang diberikan dapat berupa pujian maupun hadiah berupa barang atau hal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan Wina Sanjaya katakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat digunakan pujian atau motivasi agar anak merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.²⁵ Berikut pernyataan orang tua yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan:

“Kalau saya mungkin pemberian reward tidak selamanya dalam bentuk benda, tapi kalau anak saya mendapatkan nilai bagus saya suka mengajaknya makan di luar.”²⁶

“Reward pastinya, jika diiming-imingi hadiah pasti akan lebih semangat anak saya.”²⁷

“Dengan dijanjikan hadiah.”²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh anak-anak yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan, berikut pernyataan anak:

“Saya senang karena orang tua saya selalu ngedukung kegiatan belajar, kak. Salah satu upaya agar saya mendapatkan hasil belajar yang baik adalah diberikan hadiah. Jadi saya tambah semangat dalam belajar.”²⁹

²⁵ Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta Media Group, 2007), h. 147

²⁶ Ibu Ade, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

²⁷ Bapak Bayu, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 9 Agustus 2021.

²⁸ Bapak Aji, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 31 Desember 2021.

²⁹ Fatih, Anak, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 9 Agustus 2021.

2) Perhatian orang tua

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Pemberian perhatian terhadap anak yang dilakukan orang tua dirumah yaitu dengan cara memahami kondisi anak, mendampingi anak saat belajar, mengajarkan anak mengenai suatu materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan Slameto, menurutnya terdapat beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap anak antara lain yaitu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan akademik anak dan memantau efektifitas anak.³⁰

Berikut pernyataan orang tua yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan:

“Semaksimal mungkin saya memantau perkembangan akademik anak. Dengan begitu saya jadi tahu apa saja yang dibutuhkan oleh anak.”³¹

“Untuk perhatian sekecil apapun saya beri. Kalau anak tidak diperhatikan bisa berbuat sesuka hati dan lalai dalam belajar.”³²

“Perhatian orang tua. Karena anak yang diperhatikan oleh orang tuanya tentu berbeda dengan anak yang orang tuanya cenderung mengabaikan.”³³

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 54.

³¹ Ibu Dede, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

³² Ibu Mamay, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021.

³³ Ibu Tri, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 3 Januari 2022.

Hal senada juga disampaikan oleh anak-anak yang ada di RT 001

RW 004 Kelurahan Cirendeudeu, berikut pernyataan anak:

“Saya jadi termotivasi untuk belajar karena orang tua saya memberikan dukungan dan perhatian. Ibu dan ayah saya juga suka memberi nasihat akan pentingnya ilmu.”³⁴

B. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan belajar anak, terkadang peran orang tua tidak dapat berjalan dengan baik seperti sebagaimana mestinya. Berikut faktor penghambat orang tua di RT 001 Rw 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 yaitu:

1) Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang maka akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Seperti halnya yang terjadi pada anak yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu. Berikut pernyataan orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu:

³⁴ Siti Awwaliyatuzzahira, Anak, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

“Anak saya kemampuan membacanya masih rendah. Usianya masih 7 tahun jadi lagi senang-senanganya bermain.”³⁵

“Anak saya suka merasa bosan berada di depan laptop atau hp untuk bertatap muka dengan gurunya. Suka bilang kalau matanya perih dan lelah berada di depan layar. Wajar ya, kadang zoom-an bisa satu setengah jam.”³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh anak-anak yang ada di RT 001

RW 004 Kelurahan Cirendeudeu, berikut pernyataan anak:

“Saya kurang dapat memahami tugas dan materi yang diberikan dari sekolah, jadi suka minta bantu ibu atau kaka saya untuk menjelaskan.”³⁷

2) Kesibukan Orang Tua

Dalam pelaksanaan belajar anak dirumah, orang tua sangat berperan penting. Dukungan orang tua sangat diperlukan dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun, masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Sebagai guru bagi anaknya orang tua harus mampu mendampingi anak saat belajar. Mendampingi anak saat belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Hal tersebut akan mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Berikut pernyataan orang tua yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeudeu Tangerang Selatan:

³⁵ Ibu Sri, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

³⁶ Ibu Weni, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 30 Desember 2021.

³⁷ Shaffa, Anak, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

“Sibuk banget sih enggak, ya. Cuma karena saya juga sambil mengurus cucu yang masih kecil jadi suka ada aja hambatannya. Jadi sewaktu-waktu saya serahkan ke kakaknya untuk mendampingi anak saya belajar.”³⁸

“Sulit membagikan waktu antara anak dengan pekerjaan. Apalagi belajarnya masih daring seperti sekarang dan saya kerja dari pagi sampai sore. Meski begitu semaksimal mungkin saya tetap mendampingi anak belajar meski tidak setiap saat.”³⁹
Hal senada juga disampaikan oleh anak-anak yang ada di RT 001

RW 004 Kelurahan Cirende, berikut pernyataan anak:

“Dalam kegiatan belajar saya selalu didampingi oleh orang tua. Tapi pada waktu-waktu tertentu orang tua saya sibuk dengan pekerjaan, kak. Kadang tanggung jawab beralih ke kakak saya yang membantu.”⁴⁰

3) Lingkungan Sekitar

Rasa ingin atau tidaknya anak belajar ditentukan oleh diri anak itu sendiri. Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Berikut pernyataan orang tua yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirende Tangerang Selatan:

“Karena sementara waktu belajar lebih banyak di rumah, anak saya liat teman-teman di lingkungan rumah main suka ingin ikut main.”⁴¹

“Terkadang rasa malas pada anaknya ya ada aja, namanya juga anak-anak ya. Senangnya bermain sama teman-teman sebaya.”⁴²

³⁸ Ibu Mamay, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 13 Agustus 2021

³⁹ Ibu Sri, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

⁴⁰ Shaffa, Anak, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 14 Agustus 2021.

⁴¹ Bapak Komar, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 31 Desember 2021.

⁴² Bapak Aji, Orang Tua, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 31 Desember 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh anak-anak yang ada di RT 001

RW 004, berikut pernyataan anak:

“Karena belajar masi secara virtual jadi suka timbul rasa malas dan ingin main, kak. Berbeda saat di kelas bertatap muka dengan guru langsung.”⁴³

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis akan membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab dari perumusan masalah dan fokus pada skripsi ini dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak yang ada di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada secara deskriptif kualitatif yaitu mengembangkan data yang sudah diperoleh sebagaimana adanya dan sesuai dengan hasil lapangan.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

⁴³ Siti Awwaliyatuzzahira, Anak, *Wawancara Pribadi*, Tangerang Selatan, 16 Agustus 2021.

1. Perlunya Motivasi Orang Tua dalam Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa perlunya motivasi orang tua dalam belajar anak dapat disebabkan karena;

Pertama, pembelajaran jarak jauh kurang maksimal, orang tua menilai kebijakan pembelajaran online sangat berbeda hasilnya dengan pembelajaran tatap muka di kelas karena bagaimanapun pembelajaran offline tidak tergantikan dimana adanya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa. Namun bagaimanapun kondisi pembelajaran saat ini, pemberian nasihat selalu dilakukan oleh orang tua agar anak kelak tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan terhindar dari kebodohan.

Brilianur Dwi C dkk, dalam jurnal Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 mengatakan, tingkat semangat belajar murid memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. Selain itu pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan terdapat kendala sinyal dan ekonomi yang tidak merata sehingga tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas berupa gadget.⁴⁴

⁴⁴ Briliannur Dwi C dkk, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Juni 2020, h. 36

Kedua, orang tua juga mengeluhkan bahwa motivasi belajar anaknya menurun sehingga berdampak pada hasil belajar, untuk menghindari dampak dari turunnya motivasi belajar orang tua selalu mendukung dan mensupport anak-anaknya baik pada saat kondisi normal atau ketika pandemi covid-19.

Ella Puspita S dalam jurnal *Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19* mengatakan, memang benar tugas atau pembelajaran masih berjalan tapi yang saya lihat pembelajaran dengan keadaan seperti ini sangat tidak efektif. Anak hanya mengerjakan tugas yang diberikan setelah itu dia menjalani harinya hanya dengan bermain gadget. Tidak ada keinginan belajar mandiri untuk memperbanyak pengetahuan.⁴⁵

2. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terkait upaya orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh bahwa orang tua menyadari peran mereka sebagai pendidik dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mendorong anak untuk belajar dan memberi perhatian kepada anak-anak, terlebih dalam kondisi pandemi covid-19 yang membuat anak harus melakukan pembelajaran jarak

⁴⁵ Ella Puspita Febrianti, "Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19", dalam jurnal *Psikologi Pendidikan*, (Banjarmasin, Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat, 2021), h. 6.

jauh yang tentu dibutuhkan dorongan, arahan, dan perhatian sekecil apapun. Oleh karena itu orang tua sangat mengusahakan pendidikan anak-anak mereka, yaitu;

a. Menyediakan Fasilitas Belajar

Orang tua tidak hanya menjadi motivator tetapi juga fasilitator, agar kegiatan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik mereka memfasilitasi *gadget* dengan membatasi penggunaan hanya digunakan pada saat jam belajar. Selain itu orang tua juga menyediakan alat tulis, buku pelajaran serta Wi-Fi agar anak terkoneksi dengan guru dan teman-temannya.

Menurut Hwie Prasetyo, fasilitas belajar yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.⁴⁶

b. Mengawasi Kegiatan Belajar

Dengan mendampingi anak kegiatan belajar akan terpantau dan berjalan dengan baik. Orang tua juga mengaku jika tidak didampingi anak tidak fokus dalam belajar.

⁴⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 99

c. Mengingatnkan Anak untuk Mengulang Pelajaran

Guna memperkuat daya ingat, anak juga diberi tugas oleh guru, dimana fungsinya untuk memperkuat materi. Orang tua juga melakukan *halaqah walidain* bersama anak untuk memperkuat materi yang disampaikan oleh gurunya. Menurut Fathurrahman Jamil, proses pembelajaran ibarat rantai bersambung yang dimulai melalui kegiatan membaca bahan yang hendak dipelajari, menyimak materi ketika disampaikan, mencatatnya dengan seksama dan mengulang kembali materi yang telah diterima. Bersambungnya mata-mata rantai proses pembelajaran ini akan menguatkan terikatnya ilmu dalam benak peserta didik.⁴⁷

d. Mengawasi penggunaan waktu belajar

Orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan membantu mengingatkan jadwal hariannya serta mengajari anak bagaimana mengatur waktu, kapan anak harus belajar dan kapan mereka bermain sehingga anak tidak tertinggal materi pelajaran.

e. Membantu kesulitan belajar pada anak

Kehadiran orang tua dalam kegiatan belajar. Orang tua dapat mengetahui dan memberi solusi pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua juga menanyakan apakah ada kesulitan dalam

⁴⁷ Fathurrahman Jamil, *Mengulang-Mengaitkan Mata Rantai Pembelajaran*, (Jakarta: Pena Belajar, 2019)

memahami materi yang disampaikan oleh guru, jika ada orang tua akan membantu kesulitan yang dialami oleh anak saat belajar.

Menurut Hwie Prasetyo, orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat.⁴⁸

3. Faktor yang dapat Mendukung dan Menghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terkait faktor yang dapat mendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu;

a. Pemberian Perhatian

Anak-anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika mendapatkan dorongan dan nasihat dari orang tua, orang tua juga selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik anak dengan begitu orang tua menjadi tahu apa saja hal yang dibutuhkan anak.

b. Pemberian *Stimulus* berupa Reward

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), h. 99

Semangat anak juga akan terpacu apabila anak mendapatkan hadiah atau *reward* atas pencapaiannya selama belajar, dalam bentuk benda atau bentuk lainnya. Namun dalam pemberian hadiah beberapa narasumber mengaku bahwa tidak semua orang tua di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu Tangerang Selatan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik, mereka lebih mengandalkan perhatian dan kasih sayang.

Adapun hasil observasi dan wawancara penulis terkait faktor yang dapat menghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu;

a. Kondisi Anak

Beberapa anak memiliki kesulitan dalam belajar, ada anak yang tingkat kemampuan membacanya masi rendah, apalagi untuk menguasai materi pelajaran. Faktor lain adalah rasa bosan pada anak dalam belajar karena harus berada di depan layar yang membuat mata terasa sakit dan lelah, berbeda pada saat bertatap muka dengan guru dan teman-teman di kelas secara langsung.

b. Kesibukan Orang Tua

Orang tua yang kurang memberikan waktu dan mendampingi anak saat melaksanakan kegiatan belajar, hal tersebut terjadi karena kesibukan orang tua yang mengharuskan kedua orang tua tersebut (ibu dan ayah) bekerja sehingga membuat orang tua tidak bisa mendampingi anak setiap saat.

c. Lingkungan Sekitar

lingkungan sekitar juga berpengaruh, bahwa saat anak-anak belajar lalu melihat temannya bermain mereka menjadi kurang fokus dan timbul rasa malas karena ingin ikut bermain.

Hal tersebut sependapat dengan Diana Sari yang mengatakan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, yaitu⁴⁹;

1. Faktor Pendukung
 - a. Pemberian perhatian
 - b. Pemberian hadiah
2. Faktor Penghambat
 - a. Kondisi Anak
 - b. Kesibukan orang Tua
 - c. Lingkungan sekitar

⁴⁹ Diana Sari, “*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*”, dalam jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi, November 2017, h. 42.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sudah dalam kategori cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala, namun kendala tersebut masi bisa diatasi sehingga kegiatan belajar anak dirumah tetap terlaksana. Berikut kesimpulan mengenai mengapa perlunya motivasi orang tua dalam belajar anak pada masa pandemi Covid-19, bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19, serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan:

1. Perlunya motivasi orang tua dalam belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeuh Tangerang Selatan disebabkan karena pembelajaran jarak jauh kurang optimal dan motivasi belajar menurun sehingga berdampak pada hasil belajar anak yang juga ikut menurun.

2. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan relatif terlaksana dengan baik, orang tua berusaha menjalankan perannya agar motivasi belajar anak tetap stabil dengan menjadi motivator, fasilitator, dan mediator seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar, mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran, mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah, dan membantu kesulitan anak dalam belajar.
3. Faktor pendukung orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Cirendeui Tangerang Selatan yaitu tanggung jawab sebagai orang tua yang harus membimbing dan memotivasi anak-anaknya, hal itu dapat dilakukan dengan memberikan *reward* dan pemberian perhatian. Sedangkan faktor penghambat orang tua yaitu: *Pertama*, kondisi anak seperti kemampuan anak dalam menyerap materi dan rasa bosan pada anak saat melakukan pembelajaran online. *Kedua*, ekonomi keluarga dimana orang tua yang bukan hanya sosok ayah yang mencari nafkah tapi juga ada sosok ibu yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak. *Ketiga*, lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar karena ada beberapa anak dimana melihat lingkungan teman-temannya bermain maka timbul rasa ingin ikut bermain bersama teman saat proses belajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan motivasi belajar anak ada beberapa saran yang ingin penulis berikan kepada orang tua dan anak yaitu:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih berperan dan ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar anak agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai, sehingga anak dapat menjadi generasi yang baik dan cerdas.
2. Memberikan perhatian semaksimal mungkin karena tanggung jawab pendidikan anak ada pada orang tua.
3. Meningkatkan segala upaya orang tua agar dapat mengerahkan anak untuk lebih giat dalam belajar.
4. Kepada anak-anak diharapkan untuk lebih semangat dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Karya Putra Utama Semarang.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Makmun, Syamsudin Abin. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Sabiq, Sayid. 2000. *Fiqh al Sunnah*. Kairo; Dar al Fath al Araby.
- Sadirman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Subagyo, J. P. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Jurnal:

- Annurraga, Hening Hangesty. 2019. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7. No. 3.
- Febrianti. Ella Puspita. 2021. *Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Erzad, Azizah Maulina. 2017. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga*. Vol. 5. No. 2.
- Syahaeni, Andi. 2015. *Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2. No. 1.

Skripsi:

- Alim, Abdul. 2011. *Peran Motivasi dalam Mengukir Prestasi-Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Resnawati, Ryna. 2011. *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor-Skripsi*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sukran. 2017. *Peran Motivasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII/B Mts Al-Madaniyah Jempong Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017-Skripsi*. Mataram: Fakultas Tarbiyah UIN MATARAM.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara Orang Tua

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?
2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?
3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?
4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?
5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.
6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?
7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?
9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?
10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?
11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?
12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

B. Pedoman Wawancara Anak

Pertanyaan:

1. Bagaimana reaksi anda saat orang tua memberikan motivasi belajar?
2. Apakah orang tua anda selalu mendampingi pada saat proses belajar dilakukan?
3. Apakah orang tua anda membantu ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?
4. Hal apa yang dapat memotivasi anda untuk semangat belajar?
5. Hal apa yang dapat menghambat motivasi belajar anda?

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Bayu Eka P

Profesi : Guru

Hari/Tanggal : 09 Agustus 2021

Waktu : 09.00

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Sangat tidak ideal, karena bagaimanapun belajar offline tetap tak tergantikan.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar tambah semangat dan kelak anak tidak merasakan pedihnya kebodohan.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Dengan memberikan nasihat akan pentingnya menuntut ilmu dan diselipkan dengan kisah kehidupan orang-orang terdahulu.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Pasti saya menyediakan fasilitas belajar. Karena saat ini proses belajar masih virtual jadi untuk handphone atau laptop saya pinjami dengan tetap dibatasi

pemakaian hanya untuk bertatap muka dengan guru. Buku pelajaran dan alat tulis juga saya siapkan untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Ya, untuk memantau adab majelis anak.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Tentu. Biasanya kami juga membuat halaqah walidain bersama-sama untuk menguatkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kalau saya lagi engga bisa, biasanya cukup sama ibu dari anak-anak.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Dengan mengatur waktu antara belajar dan bermain.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak? Ya, saya bantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Membantu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Reward pastinya, jika diiming-imingi hadiah pasti akan lebih semangat anaknya.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Anak saya suka merasa bosan berada di depan laptop atau hp untuk bertatap muka dengan gurunya. Suka bilang kalau matanya perih berada di depan layar.

Wajar ya, kadang zoom-an bisa satu setengah jam.

Disetujui oleh,

Bayu

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Ade Amalia

Profesi : Bisnis Rumahan

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Agustus 2021

Waktu : 11.00

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Anak saya terkadang kurang memahami materi pelajaran, terus juga seringnya guru memberikan tugas tanpa menjelaskan. Waktu belajar di rumah jauh lebih sedikit, selebihnya bermain. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar anak saya menurun.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar semangat belajar anak saya tetap terjaga.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Kalau saya dengan memberikan dorongan dan nasihat untuk anak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Iya, saya menyediakan fasilitas belajar. Saya selalu mengusahakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak karena merupakan bagian dari tanggung jawab saya.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya. Selalu saya awasi pada saat anak saya belajar, karena kalau engga yang ada anak saya nggak fokus belajarnya.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, tapi saya juga tidak terlalu memaksakan. Karena dari sekolah sendiri gurunya suka memberikan tugas terlalu banyak.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Saya pribadi mengingatkan anak untuk belajar secara rutin. Membagi waktu antara belajar dan bermain, sehingga anak tidak ketinggalan materi pelajaran dan pada saat anak diberikan tugas langsung dikerjain.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, saya membantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Biasanya saya tenangin anaknya terlebih dahulu lalu saya bantu sampaikan kembali apa yang di sampaikan oleh gurunya.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Kalau saya mungkin pemberian reward tidak selamanya dalam bentuk benda, tapi kalau anak saya mendapatkan nilai bagus saya suka mengajaknya makan di luar.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Karena sementara waktu belajar lebih banyak di rumah, anak saya liat teman-teman di lingkungan rumah main suka ingin ikut main.

Disetujui oleh,

Ade Amalia

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Mamay

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Agustus 2021

Waktu : 13.00

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Karena proses pembelajaran masih daring, anak saya cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain motivasi belajarnya berkurang, hasil belajar anak saya juga ikut menurun.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar anak saya selalu semangat dan bertanggung jawab.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Kalau saya dengan memberikan dorongan dan nasihat untuk anak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat

tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Iya. Semaksimal mungkin saya menyediakan fasilitas belajar, terlebih proses belajar masih virtual membuat fasilitas belajar bertambah jadi saya menyediakan internet (Wi-Fi) agar belajar berjalan dengan baik

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya, saya ikut mengawasi karena bagaimanapun orang tua harus tetap ada pada saat anak belajar.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, saya selalu mengingatkan agar materi yang dipelajari tidak lupa.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Ketika sudah jadwalnya untuk belajar saya ingatkan dia.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, saya pasti usahakan membantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Saya bantu, tapi tidak seluruhnya. Karena anak juga harus dididik untuk menyelesaikan masalahnya.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Perhatian sekecil apapun saya beri. Kalau anak tidak diperhatikan bisa berbuat sesuka hati dan lalai dalam belajar.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Kendalanya sulit membagikan waktu. Sibuk banget sih engga ya. Cuma karena saya juga sambil jaga cucu yang masih kecil jadi suka ada aja hambatannya. Jadi sewaktu-waktu saya serahkan ke kakaknnya untuk mendampingi anak saya belajar

Disetujui oleh,

Mamay

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Sri

Profesi : Karyawan

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Agustus 2021

Waktu : 15.00

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Kurang optimal. Terkadang guru hanya memberi tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar anak saya tambah semangat dan lebih baik dari segala hal, terutama pengetahuan.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Kalau saya dengan memberikan dorongan dan nasihat.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Iya, saya mengusahakan kebutuhan belajar anak. Karena masih virtual, jadi pada saat waktu belajar saya pinjami handphone.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Sebelum kerja saya menyempatkan mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar. Saya ingatkan untuk tidak lalai meski kadang suka bernego untuk bermain terlebih dahulu sebelum belajar.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, tapi saya juga tidak memaksa.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Ketika sudah jadwalnya untuk belajar saya ingatkan dia.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, saya usahakan membantu. Tapi kalau ada yang saya kurang paham saya menyuruh kakaknya untuk ikut membantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Saya bantu perlahan-lahan sampai dia paham apa yang sedang dipelajari.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Perhatian orang tua. Karena anak yang diperhatikan oleh orang tuanya tentu berbeda dengan anak yang orang tuanya cenderung mengabaikan.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Anak saya kemampuan membacanya masih rendah. Usianya masih 7 tahun jadi lagi senang-senanganya bermain dan karena saya bekerja jadi terkadang sulit

membagikan waktu antara anak dengan kerjaan. Meski begitu semaksimal mungkin saya tetap mendampingi anak belajar tapi tidak setiap saat.

Disetujui oleh,

Sri

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Dede

Profesi : Guru

Hari/Tanggal : Senin, 16 Agustus 2021

Waktu : 10.30

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Semenjak adanya pandemi ini kondisi belajar anak kurang maksimal. Ditambah dengan kebijakan pembelajaran secara online di mana siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Tentu sangat berbeda hasilnya

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Ketika tidak ada pandemi saja, memotivasi anak untuk belajar selalu saya lakukan setiap hari, terlebih dengan diberlakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online. Karena godaan rasa malas pada anak saya, bosan, tergiur dengan hal lain di gadgetnya membuat orang tua harus selalu memberikan motivasi.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Sangat penting. Karena hampir 24 jam anak bersama orang tua, jadi saya mengerti saat anak sudah mulai bete dan sebagainya, di situ orang tua bisa

melihat dan di waktu menjelang anak istirahat seperti di waktu malam, atau sehabis sholat isya biasanya kami selipkan kisah-kisah terdahulu yang bertujuan untuk membuat mereka terus semangat belajar bagaimanapun kondisi saat ini.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Ya, pastinya. Setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk fasilitas belajar anak-anaknya.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya, biasanya kami (saya dan suami) berganti-gantian mengawasinya.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, selain itu kan mereka juga mendapatkan tugas yang fungsinya untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah didapat.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Tidak ada cara khusus, saya hanya membantu anak saya untuk mengingatkan jadwal hariannya. Jadi dengan mengajarkan mereka bagaimana manajemen waktunya. Kapan mereka harus belajar, kapan mereka bermain dan sebagainya.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, biasanya setiap ada tugas atau setelah selesai KBM online selalu saya tanyakan apa ada kesulitan di materi hari ini.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Saya bantu tapi tidak seluruhnya dibantu, sisanya mereka tetap harus mengatasi kesulitannya dengan begitu akan mendidik mereka mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Semaksimal mungkin saya memantau perkembangan akademik anak. Dengan begitu saya jadi tahu apa saja yang dibutuhkan oleh anak.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Kondisi anak dan lingkungannya. Kadang rasa malas pada anaknya ada aja ya namanya juga anak-anak.

Disetujui oleh,

Dede

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Weni

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal : 30 Desember 2021

Waktu : 16.15

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Sangat tidak ideal, karena bagaimanapun belajar offline tetap tak tergantikan.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar tambah semangat dan kelak anak tidak merasakan pedihnya kebodohan.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Dengan memberikan nasihat akan pentingnya menuntut ilmu dan diselipkan dengan kisah kehidupan orang-orang terdahulu.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Pasti saya menyediakan fasilitas belajar. Karena saat ini proses belajar masih virtual jadi untuk handphone atau laptop saya pinjami dengan tetap dibatasi

pemakaian hanya untuk bertatap muka dengan guru. Buku pelajaran dan alat tulis juga saya siapkan untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Ya, untuk memantau adab majelis anak.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Tentu. Biasanya kami juga membuat halaqah walidain bersama-sama untuk menguatkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kalau saya lagi engga bisa, biasanya cukup sama ibu dari anak-anak.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Dengan mengatur waktu antara belajar dan bermain.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak? Ya, saya bantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Membantu menjelaskan kembali apa yang disampaikan oleh guru.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Reward pastinya, jika diiming-imingi hadiah pasti akan lebih semangat anaknya.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Anak saya suka merasa bosan berada di depan laptop atau hp untuk bertatap muka dengan gurunya. Suka bilang kalau matanya perih berada di depan layar.

Wajar ya, kadang zoom-an bisa satu setengah jam.

Disetujui oleh,

Weni

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Komar

Profesi : Pemilik Rental

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Desember 2021

Waktu : 12.55

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Anak saya terkadang kurang memahami materi pelajaran, terus juga seringnya guru memberikan tugas tanpa menjelaskan. Waktu belajar di rumah jauh lebih sedikit, selebihnya bermain. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar anak saya menurun.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar semangat belajar anak saya tetap terjaga.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Kalau saya dengan memberikan dorongan dan nasihat untuk anak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Iya, saya menyediakan fasilitas belajar. Saya selalu mengusahakan segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak karena merupakan bagian dari tanggung jawab saya.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya. Selalu saya awasi pada saat anak saya belajar, karena kalau engga yang ada anak saya nggak fokus belajarnya.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, tapi saya juga tidak terlalu memaksakan. Karena dari sekolah sendiri gurunya suka memberikan tugas terlalu banyak.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Saya pribadi mengingatkan anak untuk belajar secara rutin. Membagi waktu antara belajar dan bermain, sehingga anak tidak ketinggalan materi pelajaran dan pada saat anak diberikan tugas langsung dikerjain.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, saya membantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Biasanya saya tenangin anaknya terlebih dahulu lalu saya bantu sampaikan kembali apa yang di sampaikan oleh gurunya.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Kalau saya mungkin pemberian reward tidak selamanya dalam bentuk benda, tapi kalau anak saya mendapatkan nilai bagus saya suka mengajaknya makan di luar.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Karena sementara waktu belajar lebih banyak di rumah, anak saya liat teman-teman di lingkungan rumah main suka ingin ikut main.

Disetujui oleh,

Komar

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Aji

Profesi : Kontraktor

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Desember 2021

Waktu : 13.20

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Semenjak adanya pandemi ini kondisi belajar anak kurang maksimal. Ditambah dengan kebijakan pembelajaran secara online di mana siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Tentu sangat berbeda hasilnya

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Ketika tidak ada pandemi saja, memotivasi anak untuk belajar selalu saya lakukan setiap hari, terlebih dengan diberlakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online. Karena godaan rasa malas pada anak saya, bosan, tergiur dengan hal lain di gadgetnya membuat orang tua harus selalu memberikan motivasi.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Sangat penting. Karena hampir 24 jam anak bersama orang tua, jadi saya mengerti saat anak sudah mulai bete dan sebagainya, di situ orang tua bisa

melihat dan di waktu menjelang anak istirahat seperti di waktu malam, atau sehabis sholat isya biasanya kami selipkan kisah-kisah terdahulu yang bertujuan untuk membuat mereka terus semangat belajar bagaimanapun kondisi saat ini.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Ya, pastinya. Setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk fasilitas belajar anak-anaknya.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya, tapi anak lebih sering dengan ibunya. Karena saya bekerja.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, selain itu kan mereka juga mendapatkan tugas yang fungsinya untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah didapat.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Tidak ada cara khusus, saya hanya membantu anak saya untuk mengingatkan jadwal hariannya. Jadi dengan mengajarkan mereka bagaimana manajemen waktunya. Kapan mereka harus belajar, kapan mereka bermain dan sebagainya.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, biasanya setiap ada tugas atau setelah selesai KBM online selalu saya tanyakan apa ada kesulitan di materi hari ini.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Saya bantu tapi tidak seluruhnya dibantu, sisanya mereka tetap harus mengatasi kesulitannya dengan begitu akan mendidik mereka mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Dengan dijanjikan hadiah.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Kondisi anak dan lingkungannya. Kadang rasa malas pada anaknya ada aja ya namanya juga anak-anak.

Disetujui oleh,

Aji

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Uus

Profesi : Sopir Pribadi

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022

Waktu : 17.00

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Karena proses pembelajaran masih daring, anak saya cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Selain motivasi belajarnya berkurang, hasil belajar anak saya juga ikut menurun.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar anak saya selalu semangat dan bertanggung jawab.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Kalau saya dengan memberikan dorongan dan nasihat untuk anak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Iya. Semaksimal mungkin saya menyediakan fasilitas belajar.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya, saya ikut mengawasi karena bagaimanapun orang tua harus tetap ada pada saat anak belajar.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, saya selalu mengingatkan agar materi yang dipelajari tidak lupa.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Ketika sudah jadwalnya untuk belajar saya ingatkan dia.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, saya pasti usahakan membantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Saya bantu, tapi tidak seluruhnya. Karena anak juga harus dididik untuk menyelesaikan masalahnya.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Perhatian sekecil apapun saya beri. Kalau anak tidak diperhatikan bisa berbuat sesuka hati dan lalai dalam belajar.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Sibuk dengan pekerjaan dan anak kurang semangat belajar jika online

Disetujui oleh,

Bapak Uus

Transkrip Wawancara Orang Tua

Nama : Tri

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022

Waktu : 16.00

Pertanyaan:

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kondisi belajar anak saat ini?

Karena proses pembelajaran masih daring, anak saya cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

2. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi belajar pada anak?

Iya, saya selalu mendorong anak untuk lebih semangat belajar.

3. Apa yang menyebabkan bapak/ibu melakukan motivasi belajar?

Agar anak saya selalu semangat dan bertanggung jawab.

4. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Kalau saya dengan memberikan dorongan dan nasihat untuk anak.

5. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas belajar untuk anak? Seperti gadget, alat tulis, buku, dan perlengkapan lainnya.

Iya. Semaksimal mungkin saya menyediakan fasilitas belajar.

6. Apakah pada saat anak belajar dirumah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam belajar?

Iya, saya ikut mengawasi karena bagaimanapun orang tua harus tetap ada pada saat anak belajar.

7. Ketika anak telah selesai mengikuti pelajaran apakah bapak/ibu mengingatkan anak untuk kembali mengulang pelajaran di sekolah?

Iya, saya selalu mengingatkan agar materi yang dipelajari tidak lupa.

8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengontrol waktu belajar pada anak?

Ketika sudah jadwalnya untuk belajar saya ingatkan dia.

9. Apakah bapak/ibu membantu kesulitan belajar anak?

Iya, saya pasti usahakan membantu.

10. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mengalami kesulitan belajar?

Saya bantu, tapi tidak seluruhnya. Karena anak juga harus dididik untuk menyelesaikan masalahnya.

11. Apa saja factor yang mendukung motivasi belajar anak?

Perhatian sekecil apapun saya beri. Kalau anak tidak diperhatikan bisa berbuat sesuka hati dan lalai dalam belajar.

12. Apa saja factor yang menghambat motivasi belajar anak?

Untuk belajar anak harus dirayu terlebih dahulu karena pembelajaran online buat anak kurang semangat.

Disetujui oleh,

Tri

Transkrip Wawancara Anak

Nama : Al Fatih

Umur : 9 tahun

Pertanyaan:

1. Bagaimana reaksi anda saat orang tua memberikan motivasi belajar?

Tentu hal yang positif dan saya senang karena bisa membuat saya lebih semangat belajar, kak.

2. Apakah orang tua anda selalu mendampingi pada saat proses belajar dilakukan?

Iya, orang tua saya selalu mendampingi.

3. Apakah orang tua anda membantu ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya, orang tua saya pasti membantu saat saya mengalami kesulitan saat belajar.

4. Hal apa yang dapat memotivasi anda untuk semangat belajar?

Saya senang karena orang tua saya selalu ngedukung kegiatan belajar, kak.

Salah satu upaya agar saya mendapatkan hasil belajar yang baik adalah diberikan hadiah. Jadi saya tambah semangat dalam belajar.”

5. Hal apa yang dapat menghambat motivasi belajar anda?

Rasa ingin main dan jenuh terkadang.

Transkrip Wawancara Anak

Nama : Shaffa

Umur : 7 tahun

Pertanyaan:

1. Bagaimana reaksi anda saat orang tua memberikan motivasi belajar?

Tentu hal yang positif dan saya senang karena bisa membuat saya lebih semangat belajar, kak.

2. Apakah orang tua anda selalu mendampingi pada saat proses belajar dilakukan?

Dalam kegiatan belajar saya selalu didampingi oleh orang tua. Tapi pada waktu-waktu tertentu orang tua saya sibuk dengan pekerjaan, kak. Kadang tanggung jawab beralih ke kakak saya yang membantu.

3. Apakah orang tua anda membantu ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya, orang tua saya pasti membantu saat saya mengalami kesulitan saat belajar.

4. Hal apa yang dapat memotivasi anda untuk semangat belajar?

Dengan diberikannya perhatian dan semangat dari orang tua.

5. Hal apa yang dapat menghambat motivasi belajar anda?

Rasa ingin main dan pada saat orang tua saya tidak bisa mendampingi proses belajar saya sepenuhnya. Karena saya belum lancar membaca jadi kurang dapat

memahami tugas dan materi yang diberikan dari sekolah, jadi suka minta bantu

ibu atau kaka saya untuk menjelaskan.

Transkrip Wawancara Anak

Nama : Siti Awwaliyatuzzahira

Umur : 8 tahun

Pertanyaan:

1. Bagaimana reaksi anda saat orang tua memberikan motivasi belajar?

Tentu hal yang positif dan saya senang karena bisa membuat saya lebih semangat belajar, kak.

2. Apakah orang tua anda selalu mendampingi pada saat proses belajar dilakukan?

Iya, orang tua saya selalu mendampingi.

3. Apakah orang tua anda membantu ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Iya, orang tua saya pasti membantu saat saya mengalami kesulitan saat belajar.

4. Hal apa yang dapat memotivasi anda untuk semangat belajar?

Saya jadi termotivasi untuk belajar karena orang tua saya memberikan dukungan dan perhatian. Ibu dan ayah saya juga suka memberi nasihat akan pentingnya ilmu.

5. Hal apa yang dapat menghambat motivasi belajar anda?

Karena belajar masi secara virtual jadi suka timbul rasa malas dan ingin main, kak. Berbeda saat di kelas bertatap muka dengan guru langsung.

C. Dokumentasi

Wawancara dengan Ibu RT



Wawancara dengan Bapak Bayu



Wawancara dengan Ibu Ade



Wawancara dengan Ibu Mamay



Wawancara dengan Ibu Sri



Wawancara dengan Ibu Dede



Wawancara dengan Ibu Weni



Wawancara dengan Bapak Komar



Wawancara dengan Bapak Aji



Wawancara dengan Bapak Uus



Wawancara dengan Ibu Tri







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 10/F.6.-UMJ/VII/2021
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 3 Dzulhijjah 1442 H
13 Juli 2021 M

Kepada Yth.
Ketua RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu
Jalan Gunung Raya, Gg. Mayor RT 001 RW 004 Cirendeu, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : SHOFAH MUMTAZ
Nomor Pokok : 2017510142
Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 10 September 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No.HP : 085925354022

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan Praktikum Penelitian yang berjudul:

"Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di RT 001 RW 004 Kelurahan Cirendeu, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
KECAMATAN CIPUTAT TIMUR CIRENDEU
RUKUN TETANGGA 001 RUKUN WARGA 04
KAMPUNG PISANGAN TIMUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010/001/04/Kel.Crd/6920.21

Sehubungan dengan adanya permohonan warga kami :

Nama Lengkap : Shofiah MUMLAZ

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang 10-Sept. 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (*coret yang tidak perlu)

Agama : Islam

Tempat Tinggal Sekarang: Di Gunung Raya RT 001/004
no.3 cireundeu

Alamat KTP/Kampung : —

NIK : 3674055009980002

Pekerjaan : Mahasiswi

No. Telepon / HP : —

Maksud/Keperluan : Bahwa yg bersangkutan diatas
akan melakukan riset di wilayah RT001/004

Surat keterangan ini diterbitkan tanpa tanggung jawab dan tidak mengikat pengurus RT 001/04 bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirende, 14-8.....2021

Ketua RW 04
Pisangan Timur

Omat Ayut:

Ketua RT 001
Pisangan Timur
RUKUN TETANGGA 01/RW. 04
KEKEL. CIREUNDEU
KECAMATAN CIPUTAT TIMUR
Heru

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Shofiah Mumtaz
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 10 September 1996
3. NIM : 2017510142
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2017
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Gunung Raya RT 001 RW 004 No. 3
Cirendeu-Ciputat